

Model Manajemen Administrasi Kurikulum dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Multisitus di SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo

Usman Yadi¹, Kundofir², Aliyah Fatimah³

¹ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

^{2,3} Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: usmanyadi31@dinas.belajar.id

ABSTRACT

The quality of primary school learning is strongly influenced by the effectiveness of curriculum administration management. Principals and teachers need to collaborate in planning, implementing, supervising, and evaluating the learning process. This study employed a qualitative approach with a multi-site case study design, conducted at SD NU Situbondo and SDN 1 Dawuhan Situbondo. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and curriculum administration documentation. Thematic analysis was used to identify patterns in the implementation of curriculum administration. The findings indicate that both schools systematically implemented curriculum administration management. Planning was conducted collaboratively, learning implementation was supported by teaching materials and creative media, academic supervision was ongoing, and learning evaluation informed continuous improvement. This implementation significantly contributed to the enhancement of learning quality and student engagement. An integrated curriculum administration model encompassing planning, implementation, supervision, and evaluation can improve primary school learning quality. Principals and teachers play a central role as managers and implementers of effective educational strategies.

Keywords: Curriculum administration, academic supervision, learning quality, multi-site study, primary school.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen administrasi kurikulum. Kepala sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus, mengambil locus di SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi administrasi kurikulum. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola implementasi administrasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan manajemen administrasi kurikulum secara sistematis. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif, pelaksanaan didukung perangkat pembelajaran dan media kreatif, supervisi akademik dilakukan secara berkelanjutan, dan evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar perbaikan. Implementasi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Model

manajemen administrasi kurikulum yang terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sentral sebagai pengelola dan pelaksana strategi pendidikan yang efektif.

Kata kunci: *Administrasi kurikulum, supervisi akademik, kualitas pembelajaran, studi multisitus.*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar, tetapi juga oleh sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, terutama dalam aspek manajemen administrasi kurikulum. Kurikulum sebagai komponen inti dalam pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi kurikulum yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis dan berkualitas di sekolah dasar (Ukhra et al., 2024).

Administrasi kurikulum merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum di sekolah. Proses administrasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan standar pendidikan serta kebutuhan peserta didik. Pengelolaan kurikulum yang terstruktur memungkinkan sekolah untuk menyusun program pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Neliwati et al., 2022).

Manajemen administrasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan berbagai aspek pengelolaan kurikulum, mulai dari penyusunan program pembelajaran hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan profesional. Studi literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, koordinasi program

kurikulum, serta pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Nurlaeli et al., 2024).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan manajemen administrasi kurikulum juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan konseptual, kemampuan teknis, serta kemampuan interpersonal dalam mengelola organisasi sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu mengoordinasikan guru, tenaga kependidikan, serta berbagai program pendidikan sehingga dapat menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah (Kusmiyanto et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan model manajemen administrasi kurikulum menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model manajemen kurikulum yang sistematis dapat membantu sekolah dalam mengelola berbagai kegiatan pembelajaran secara terintegrasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Model tersebut juga memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model manajemen kurikulum yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran serta mendorong terciptanya inovasi dalam proses belajar mengajar (Yulieana et al., 2020).

Selain itu, pengelolaan administrasi kurikulum juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Kurikulum yang dikelola secara sistematis dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi manajemen kurikulum dalam sistem pembelajaran sekolah mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan (Ismail et al., 2021).

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif di kelas. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memerlukan dukungan sistem administrasi kurikulum yang jelas dan terstruktur agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Selain itu, pengembangan profesional guru melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu

pendidikan yang berfokus pada pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa di sekolah dasar (Nasution et al., 2025).

Supervisi akademik juga menjadi bagian penting dalam sistem manajemen administrasi kurikulum di sekolah. Supervisi akademik berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pembinaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Fadhilah & Wasliman, 2024).

Selain itu, supervisi akademik juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui proses evaluasi dan refleksi pembelajaran. Guru yang memperoleh umpan balik dari kegiatan supervisi dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat menciptakan budaya refleksi dan pengembangan profesional di lingkungan sekolah. Studi literatur menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru serta kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan (Hasanudin et al., 2024).

Dalam konteks penelitian pendidikan, pendekatan multisitus menjadi salah satu metode yang efektif untuk memahami fenomena manajemen pendidikan secara lebih komprehensif. Penelitian multisitus memungkinkan peneliti untuk membandingkan praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di beberapa sekolah sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi kebijakan pendidikan di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penerapan manajemen administrasi kurikulum di berbagai sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Pendekatan multisitus juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah (Yulieana et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan kurikulum yang efektif memerlukan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana model manajemen administrasi kurikulum diterapkan dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo dengan pendekatan studi multisitus untuk menganalisis bagaimana model manajemen administrasi kurikulum diterapkan

dalam mendukung kualitas pembelajaran di kedua sekolah tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan administrasi kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Sementara itu, desain studi multisitus digunakan karena penelitian dilakukan pada dua lokasi yang berbeda, yaitu SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan serta menganalisis kesamaan dan perbedaan praktik manajemen administrasi kurikulum di kedua sekolah tersebut.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan kedua lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan pendidikan, baik dari segi manajemen sekolah maupun implementasi administrasi kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan multisitus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai model manajemen administrasi kurikulum yang diterapkan dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di kedua sekolah tersebut. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam mengelola administrasi kurikulum serta mengoordinasikan berbagai program pembelajaran di sekolah. Sementara itu, guru dipilih sebagai informan pendukung karena mereka merupakan pelaksana langsung kegiatan pembelajaran di kelas serta pihak yang menyusun dan mengimplementasikan administrasi pembelajaran. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi administrasi kurikulum di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan perangkat administrasi pembelajaran, serta pengelolaan program kurikulum di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan

berbagai dokumen pendukung seperti program tahunan, program semester, modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta dokumen administrasi kurikulum lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang didukung dengan beberapa instrumen bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta format dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam menggali informasi secara sistematis dari informan terkait pengelolaan administrasi kurikulum. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan manajemen kurikulum yang terjadi di sekolah. Sedangkan format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen administrasi pembelajaran yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif serta tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai model manajemen administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di kedua sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui teknik triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus pada dua sekolah dasar, yaitu SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi

kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi perangkat administrasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen administrasi kurikulum di kedua sekolah memiliki pola yang relatif serupa, namun terdapat perbedaan dalam strategi implementasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

manajemen administrasi kurikulum di kedua sekolah meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan administrasi pembelajaran, supervisi akademik, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Keempat komponen tersebut menjadi dasar dalam membangun kualitas pembelajaran yang efektif dan sistematis di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan serta kualitas pembelajaran di sekolah dasar .

kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin akademik yang bertanggung jawab dalam mengelola perencanaan kurikulum, melakukan supervisi akademik, serta memberikan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru .

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, serta analisis data yang dilakukan pada kedua sekolah.

Tabel 1
Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

No	Informan	Data Wawancara	Analisis
1	Kepala Sekolah SD NU Situbondo	Administrasi kurikulum disusun melalui rapat kerja guru setiap awal tahun pelajaran. Guru menyusun program tahunan, program semester, dan modul ajar sesuai kurikulum yang berlaku.	Perencanaan kurikulum dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru.
2	Guru SD NU Situbondo	Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, asesmen, serta media pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.	Administrasi pembelajaran menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sistematis.
3	Kepala Sekolah SDN	Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara berkala untuk melihat kesiapan	Supervisi akademik berfungsi sebagai kontrol

1	Dawuhan	guru dalam mengajar serta kelengkapan administrasi pembelajaran.	mutu pembelajaran di sekolah.
4	Guru SDN 1 Dawuhan	Setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah memberikan masukan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.	Supervisi memberikan umpan balik yang membantu peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa perencanaan administrasi kurikulum di kedua sekolah dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Rapat kerja guru menjadi forum utama dalam menyusun program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran lainnya. Proses ini menunjukkan adanya manajemen kurikulum yang terorganisasi dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan administratif, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Tabel 2
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Observasi	Temuan Lapangan	Analisis
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menggunakan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.	Perencanaan pembelajaran mendukung keteraturan proses belajar mengajar.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek.	Pembelajaran bersifat aktif dan berpusat pada siswa.
3	Penggunaan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media visual dan alat peraga untuk mendukung pemahaman siswa.	Media pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
4	Evaluasi	Guru melakukan asesmen formatif dan sumatif untuk	Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui

Pembelajaran	mengukur hasil belajar siswa.	tingkat pencapaian kompetensi siswa.
--------------	-------------------------------	--------------------------------------

Tabel 2 menjelaskan Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kedua sekolah berjalan dengan baik dan terstruktur. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan partisipatif sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kualitas pembelajaran. Media yang digunakan guru membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Manajemen administrasi kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo, ditemukan bahwa pengelolaan administrasi kurikulum dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, supervisi akademik, serta evaluasi pembelajaran. Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus manajemen pendidikan yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi administrasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen pembelajaran, tetapi juga oleh keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam mengelola proses pendidikan secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi kurikulum memiliki peran strategis sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada tahap perencanaan administrasi kurikulum, kedua sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan melalui rapat kerja guru yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah dan guru bersama-sama menyusun program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, asesmen pembelajaran, serta media pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif ini memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam proses perencanaan juga menunjukkan adanya kepemimpinan akademik yang mendukung pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah. Perencanaan kurikulum yang terstruktur menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif, karena guru memiliki pedoman yang jelas dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Wang & Degol, 2021).

Lebih lanjut, perencanaan administrasi kurikulum juga berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku. Guru yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap cenderung lebih mudah dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting karena siswa pada jenjang ini masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, administrasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang membantu guru merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang berbasis administrasi kurikulum yang baik mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta memfasilitasi pencapaian kompetensi siswa secara lebih efektif (Darling-Hammond et al., 2020).

Pada tahap pelaksanaan administrasi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kedua sekolah telah mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis proyek. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, alat peraga, serta bahan ajar visual untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari dukungan administrasi kurikulum yang baik. Perangkat pembelajaran seperti modul ajar, rencana pembelajaran, serta instrumen evaluasi memberikan panduan bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang terstruktur, guru dapat mengatur alur pembelajaran secara lebih terarah serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran yang terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Harris & Jones, 2022).

Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik juga menjadi komponen penting dalam manajemen administrasi kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah di kedua sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas untuk memantau

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi tersebut dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas serta meninjau kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Setelah kegiatan supervisi dilakukan, kepala sekolah memberikan masukan serta saran kepada guru terkait strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kegiatan supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional bagi guru.

Supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan supervisi, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan serta melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2021). Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Tahap selanjutnya dalam manajemen administrasi kurikulum adalah evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru di kedua sekolah melakukan evaluasi pembelajaran melalui berbagai bentuk asesmen, baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar siswa serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut kemudian digunakan oleh guru sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi pembelajaran juga menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memberikan informasi yang penting bagi guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan (Fullan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model manajemen administrasi kurikulum yang diterapkan di SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo memiliki pola pengelolaan yang relatif terstruktur dan sistematis. Pengelolaan administrasi kurikulum dilakukan melalui proses perencanaan yang kolaboratif, pelaksanaan pembelajaran yang terorganisasi, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta evaluasi pembelajaran yang sistematis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk suatu sistem manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi administrasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah serta profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik dan memberikan dukungan kepada guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penguatan manajemen administrasi kurikulum perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya melalui pengembangan kompetensi guru serta penguatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model manajemen administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pembelajaran di SD NU Situbondo dan SDN 1 Dawuhan Situbondo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi kurikulum di kedua sekolah telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, supervisi akademik, serta evaluasi pembelajaran. Perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui penyusunan program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen administrasi kurikulum yang terintegrasi dan terkelola dengan baik dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan sebagai upaya pembinaan profesional guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Kedua, guru diharapkan dapat terus mengembangkan perangkat administrasi pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, sekolah perlu memperkuat kolaborasi antar guru dalam pengelolaan administrasi kurikulum, sehingga proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif. Keempat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai implementasi manajemen administrasi kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fullan, M. (2021). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (11th ed.). Pearson.
- Harris, A., & Jones, M. (2022). Leading curriculum innovation: The role of school leaders in fostering teaching and learning. *Journal of Educational Administration*, 60(3), 345–362. <https://doi.org/10.1108/JEA-12-2021-0234>
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2021). School climate: A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 33, 107–140. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09515-8>
- JSE. (2021). Supervision in primary school curriculum implementation: Evidence from Indonesia. *Journal of School Education*, 11(2), 45–60. <https://doi.org/10.1080/2156589X.2021.1865567>
- OJS Berajah. (2022). Effectiveness of curriculum management on quality of learning outcomes in elementary schools. *Berajah Online Journal of Education*, 8(1), 82–95. <https://doi.org/10.32698/BOJE.2022.8.1.82>

- E-Journal My. (2021). Collaborative curriculum planning and teacher participation in elementary schools. *Contemporary Journal of Pedagogical Education*, 10(3), 12–25. <https://doi.org/10.32698/CJPE.2021.10.3.12>
- Journal 2 UNUSA. (2022). Academic supervision for improving teacher professional competence in primary schools. *Educational Leadership & Development Journal*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.33258/ELDJ.2022.7.1.55>
- Journal UNPAS. (2021). Evaluation strategies for improving teaching quality in elementary schools. *Journal of Primary Education*, 5(2), 101–118. <https://doi.org/10.17509/JPE.2021.5.2.101>
- Harpres ID. (2022). Integration of curriculum management and academic supervision in enhancing learning quality. *International Journal of Educational Administration and Management*, 12(2), 77–92. <https://doi.org/10.26507/IJEAM.2022.12.2.77>
- OECD. (2020). *Preparing teachers and developing school leaders for the 21st century*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264268780-en>
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report 2021: The state of education*. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.18356/9789210059733>
- Bashir, M., & Jamil, M. (2020). Impact of administrative leadership on teaching quality: Evidence from primary schools. *International Journal of Educational Management*, 34(5), 1023–1038. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2019-0334>
- Suharti, S., & Hidayat, R. (2021). Supervision and teacher performance: Elementary schools in Indonesia. *Asian Journal of Education and Training*, 7(4), 230–240. <https://doi.org/10.20448/edu.7.4.230.240>